

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan penduduknya yang mayoritas muslim terbesar di dunia, berdasarkan data *Globalreligiustfuture* penduduk Indonesia yang beragama Islam pada tahun 2010 mencapai 209,12 juta atau sekitar 87% dari total populasi. Kemudian pada tahun 2020, penduduk muslim Indonesia diperkirakan akan mencapai 229,62 juta jiwa.¹ Hal tersebut faktor yang membuat perkembangan bank syariah di Indonesia kini semakin diramaikan dengan keberadaan produk keuangan dan investasi dengan berbagai cara yang berbeda dibandingkan dengan bank konvensional yang telah ada sebelumnya.

Bank syariah merupakan bagian dari pelaksanaan ekonomi Islam. Bank syariah atau Lembaga Keuangan Syariah (LKS) adalah setiap lembaga yang kegiatan usahanya di bidang keuangan dan didasarkan pada syariat atau hukum islam, seperti perbankan, reksadana dan tafakul.² Diberlakukannya Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan tanggal 2 Maret 1992, menandai adanya kesepakatan rakyat dan bangsa Indonesia untuk menerapkan *Dual Banking System*, atau sistem perbankan ganda, di Indonesia.³

Lembaga keuangan konvensional adalah lembaga keuangan yang mengumpulkan dana masyarakat atau menerima simpanan uang dari masyarakat yang kemudian akan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit atau peminjaman uang dan juga menerbitkan promes demi meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Sedangkan lembaga keuangan syariah merupakan prinsip kegiatan

¹ Global Religiust Future, <http://www.globalreligiustfutures.org> (diakses pada tanggal 09 April 2021)

² Muhammad Nadratuzzaman, *Produk Keuangan Islam di Indonesia dan Malaysia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013) hlm 9

³ Wirdiyaningsih, dkk, *Bank dan Asuransi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Perdana Media, 2005), hlm 1

operasionalnya sama seperti bank umum yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memerlukan dana akan tetapi lembaga keuangan syariah berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Salah satu contoh dari lembaga keuangan syariah yaitu perbankan syariah. Perbankan syariah melakukan kegiatannya dengan cara menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan pembiayaan.⁴

Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan terdapat beberapa perubahan yang memberikan peluang lebih besar bagi pembagian perbankan syariah. Bank syariah lahir sebagai salah satu alternatif terhadap persoalan bunga bank, karena bank syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang berpotensi dan produknya dengan prinsip dasar tanpa menggunakan sistem bunga dengan menawarkan sistem lain yang sesuai dengan syariah Islam⁵.

Penjelasan atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa prinsip perbankan syariah merupakan bagian dari ajaran Islam yang berkaitan dengan Ekonomi. Salah satu prinsip dalam ekonomi Islam adalah larangan riba dalam berbagai bentuknya, dan menggunakan sistem antara prinsip bagi hasil.

Pada bank syariah pendapatan akan diperoleh ketika usaha yang dijalankan memperoleh keuntungan yang diperoleh besar maka besar pula pendapatan yang diperoleh bank, hal ini sesuai dengan nisbah yang ditentukan sebelumnya, namun sebaliknya bila mengalami kerugian, kerugian tersebut akan ditanggung bersama sesuai dengan akad yang telah disepakati.⁶

Bank BRI Syariah merupakan salah satu bank syariah yang ada di Indonesia. Pendapatan pertama dari bank BRI Syariah adalah pendapatan dengan prinsip bagi hasil yaitu pendapatan akad *mudharabah* dan akad

⁴Juhaya S. Pradja, Ekonomi Syariah. (Bandung:Pustaka,Setia,2012) hal. 174

⁵Ibid hal.125

⁶Linda Amalia, "pengaruh pendapatan murabahah terhadap total pendapatan bank BNI Syariah,(skripsi fakultas konomi syariah, Universitas Widjayatama,2010), 8-9

musyarakah. Menurut PSAK No.105 pendapatan *mudharabah* merupakan akad kerja sama usaha antara dua belah pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana atau modal (100%), sedangkan pihak lainnya (pengelola dana) bertindak selaku pengelola (*mudharib*).⁷ Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila mengalami rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.⁸

Selain akad *mudharabah* ada juga pendapatan akad *musyarakah* Menurut PSAK No. 106 yaitu akad kerja sama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.⁹

Bagi hasil adalah suatu perkongsian antara dua belah pihak atau lebih dalam suatu kegiatan usaha/proyek dimana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggung jawab atas segala kerugian yang terjadi. Dengan prinsip bagi hasil, bank syariah dapat menciptakan iklim investasi yang sehat dan adil karena semua pihak dapat saling berbagi baik keuntungan maupun potensi risiko yang timbul sehingga akan menciptakan posisi yang berimbang antara bank dan nasabahnya. Dalam jangka panjang, hal ini akan mendorong pemerataan ekonomi nasional karena hasil keuntungan tidak hanya dinikmati oleh pemilik modal saja, tetapi juga oleh pengelola dana.¹⁰

Secara umum, prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu *mudharabah*, *musyarakah*,

⁷Ikatan Akuntansi Indonesia, <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sas-68-psak-105-akuntansi-mudharabah>, diakses pada 27 Desember 2020,

⁸Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani, 2009) hal.95

⁹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2009) hal.95

¹⁰*Ibid* hal.153

muzara'ah, dan *musaqah*. Tetapi prinsip yang paling banyak dipakai adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Sedangkan *muzara'ah* dan *musaqah* dipergunakan khusus untuk *plantation financing* tau pembiayaan pertanian oleh beberapa bank Islam.

Untuk menghindari dana yang masih menganggur/tidak produktif maka bank menyalurkan dana yang telah dihimpun dalam bentuk pembiayaan. Dari kegiatan penyaluran pembiayaan tersebut diperoleh pendapatan bagi hasil yang akan menentukan sebagian dari pendapatan operasional. Dari selisih antara pendapatan operasional dan biaya operasional ini diperoleh laba operasional. Jika laba operasional yang dihasilkan besar, maka bank telah melakukan kegiatannya dengan efektif dan efisien dalam mengembangkan usahanya sebab laba merupakan salah satu indikator dalam meningkatkan kesehatan bank.

Laba operasional adalah keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan usaha utama setelah dikurangi dengan biaya-biaya operasional pada suatu periode tertentu.¹¹ Sedangkan menurut Veithzal Rifai dan Arviyan Arifin laba operasional adalah selisih positif antara pendapatan operasional dengan beban operasional.¹²

Menurut teori Muhammad (2011:247), laba bukan untuk kepentingan pemilik atau pendiri, tetapi laba sangat penting untuk pengembangan usaha bank syariah. Laba bank syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efektif dan efisien¹³.

Menurut teori Hery dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, laba oprasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan

¹¹ Sumarso SR, *Akuntansi Suatu Pengantar*, edisi lama, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm 244

¹² Veithzal Rifai dkk, *Bank and Finansial Institution Management* (Jakarta : PT Raja Gravindo Persada, 2007) hlm 908

¹³ Muhammad, op.cit., hal 247

dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan. Dengan asumsi bahwa seluruh beban merupakan beban operasional, di luar beban bunga dan pajak, maka nama lain dari laba operasional adalah laba sebelum bunga dan pajak.¹⁴

Dari kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa laba operasional diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dua biaya yang dikeluarkan, dimana dana tersebut salah satunya dikumpulkan dari pendapatan yang terdiri dari pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah*. Jadi, jika pendapatan bagi hasil *mudharabah* naik maka laba operasional pun akan naik, sebaliknya jika pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* turun maka laba operasional pun akan turun.

Berikut ini merupakan data yang diperoleh penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan pada Bank BRI Syariah selama enam tahun yakni dari tahun 2015-2020 sebagaimana tampak pada tabel di bawah ini:

TABEL 1. 1

Perkembangan Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah terhadap Jumlah Laba Operasional pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2015-2020

(Dalam Jutaan Rupih)

Tahun	Triwulan	Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah		Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah		Laba Operasional	
2015	I	26.809		120.894		23.924	
	II	59.776	↑	245.160	↑	77.467	↑
	III	93.429	↑	376.787	↑	114.693	↑
	IV	128.509	↑	513.496	↑	158.979	↑
2016	I	38.329	↓	131.786	↓	63.188	↓

¹⁴Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012) hal, 205.

	II	79.399	↑	264.322	↑	135.849	↑
	III	123.450	↑	393.160	↑	185.390	↑
	IV	167.105	↑	526.506	↑	239.232	↑
2017	I	40.885	↓	128.160	↓	44.886	↓
	II	78.648	↑	266.296	↑	109.224	↑
	III	112.431	↑	391.847	↑	175.046	↑
	IV	141.191	↑	528.702	↑	139.494	↓
2018	I	25.380	↓	138.749	↓	72.008	↓
	II	47.197	↑	289.940	↑	159.033	↑
	III	67.457	↑	463.604	↑	209.836	↑
	IV	84.102	↑	640.468	↑	157.473	↓
2019	I	13.750	↓	198.085	↓	40.615	↓
	II	27.226	↑	399.399	↑	57.827	↑
	III	39.409	↑	638.605	↑	87.064	↑
	VI	50.960	↑	900.968	↑	118.378	↑
2020	I	11.199	↓	299.955	↓	101.927	↓
	II	21.433	↑	615.932	↑	206.693	↑
	III	31.234	↑	966.462	↑	324.705	↑
	IV	40.115	↑	1.333.158	↑	431.800	↑

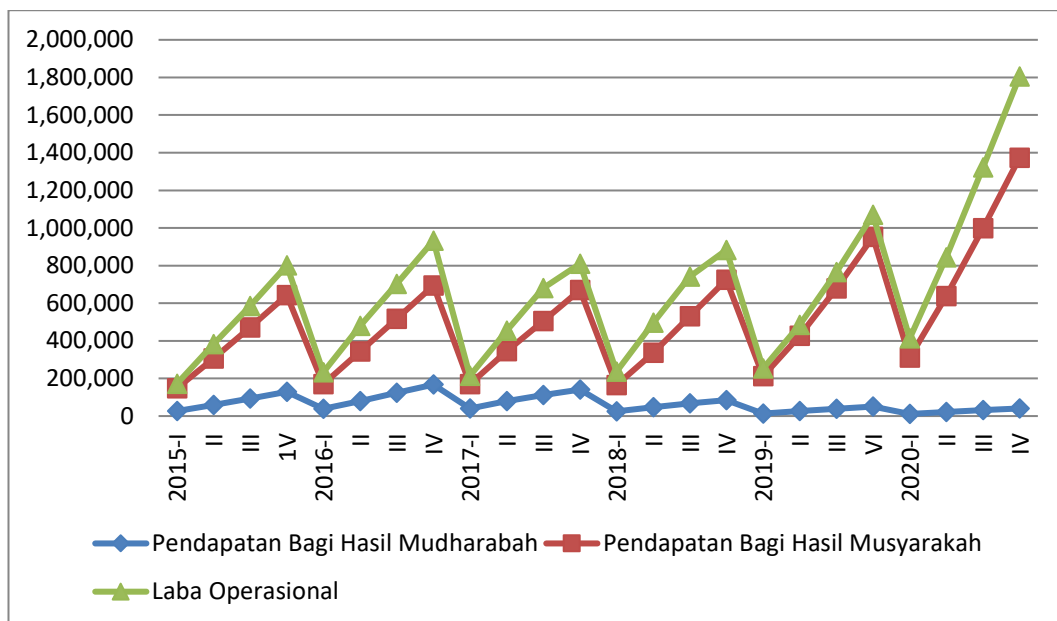
Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Laba/Rugi 2015-2020 Bank BRI Syariah Dikutip dari <http://www.brisyariah.co.id>

Berdasarkan tabel diatas dalam data keuangan publikasi PT. Bank BRI Syariah periode 2015-2020 mengalami banyak perubahan selama 24 periode penelitian, pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap jumlah laba operasional mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif. Semakin besar pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* seharusnya semakin besar pula jumlah laba operasional.

Dibawah ini keadaan pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan bagi hasil *musyarakah* dan laba operasional di Bank BRI Syariah ditunjukkan pada grafik sebagai berikut.

GRAFIK 1. 1

Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah terhadap Jumlah Laba Operasional PT. Bank BRI Syariah Periode 2015-2020



Dilihat dari data pada grafik diatas, terlihat bahwa pendapatan bagi hasil *mudharabah*, *musyarakah* dan laba operasional pada PT. Bank BRI Syariah per periodenya mengalami fluktuasi atau peningkatan dan penurunan. Jadi berdasarkan hasil dari data tabel dan grafik diatas, terlihat bahwa pendapatan bagi hasil *mudharabah* mengalami penurunan dan peningkatan, pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2016 triwulan IV sebesar Rp. 167.105.000 akan tetapi pendapatan terendah terjadi pada tahun 2020 triwulan I sebesar Rp. 11.199.000.

Nilai pendapatan bagi hasil *musyarakah* mengalami tren naik turun juga. Pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2020 triwulan IV sebesar Rp. 1.333.158, akan tetapi pendapatan terendah terjadi pada tahun 2015 triwulan I sebesar Rp. 120.894.000.

Sedangkan laba operasional juga mengalami tren naik turun. Pendapatan tertinggi pada tahun 2020 triwulan IV sebesar Rp.431.800.000 akan tetapi pendapatan terendah pada tahun 2015 triwulan I sebesar Rp.23.924.000. Sehingga hal inilah menimbulkan permasalahan dalam skripsi penulis.

Merujuk pada teori yang mengungkapkan bahwa pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* mempunyai hubungan positif dan berbanding harus dengan laba operasional. Ketika pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* naik maka laba operasional akan naik, begitupun sebaliknya ketika pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* turun maka laba operasional turun. Namun dari data di atas ada beberapa data yang menunjukkan masalah karena adanya ketidaksesuaian antara teori dengan fakta. Terdapat beberapa tahun yang faktanya tidak sesuai dengan teori.

Pada tahun 2017 triwulan IV pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan laba operasional ini terjadi berlawanan ketika pendapatan bagi hasil *mudharabah* naik laba operasional turun. Pada tahun 2018 triwulan IV pendapatan bagi hasil *mudharabah* naik laba operasional turun. Pada tahun 2017 triwulan IV pendapatan bagi hasil *musyarakah* naik laba operasional turun. Pada tahun 2018 triwulan IV pendapatan bagi hasil *musyarakah* naik laba operasional turun.

Dan ini yang menjadi permasalahan dalam skripsi yang dilakukan oleh penulis ini. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil penelitian dengan judul: ***Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah terhadap Jumlah Laba Operasional pada PT. Bank BRI Syariah periode 2015-2020.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dipandang perlu melakukan penelitian yang dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* terhadap laba operasional pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2015-2020 secara parsial?
2. Seberapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba operasional pada Bank BRI Syariah Periode 2015-2020 secara parsial?
3. Seberapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba operasional pada Bank BRI Syariah Periode 2015-2020 secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* terhadap laba operasional di Bank BRI Syariah periode 2015-2020 secara parsial;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba operasional di Bank BRI Syariah periode 2015-2020 secara parsial;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba operasional di Bank BRI Syariah periode 2015-2020 secara simultan;

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, memiliki manfaat baik secara akademik maupun secara praktis:

1. Manfaat Akademik

Memperluas wawasan mengenai pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap laba operasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi Azormasi bagi pembaca mengenai operasional perbankan berdasarkan

prinsip syariah (bagi hasil) serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak bank syariah dalam menentukan kebijakan-kebijakan dalam rangka mengoptimalkan pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* sehingga dapat tercapai laba operasional yang maksimal.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat memberikan manfaat sehingga dapat dijadikan sebagai perluasan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap laba operasional.

